

**PELATIHAN PENERAPAN AKUNTANSI BAGI USAHA BIDAN PRAKTEK MANDIRI
DI KECAMATAN SUKOMORO KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR**Marhaendra Kusuma^{1*}, Yuniep Mujati Suaidah², Anis Marjukah³,
Nur Rahmanti Ratih⁴, Hanifah Puspita Sari⁵^{1,4}Universitas Islam Kadiri, ²STIE PGRI Dewantara Jombang, ³Universitas Widya Dharma Klaten
⁵Politeknik Negeri Malang*Corresponding Author: E-mail : marhaenis@uniska-kediri.ac.id**Abstract**

The problems faced by partners (independent midwives) include that the finances of the midwife's practice business are still one with personal or family finances, some midwives may have implemented accounting records, but they are still not in accordance with accounting principles, or their application is still not consistent between periods, or even not do the accounting records at all. The purpose of this activity is to provide information about the implementation of accounting application training activities for midwives practicing independently in the Sukomoro District, Nganjuk Regency which includes activity material, location, time, and the effectiveness of the results of the activity implementation. The results of this training have made Midwives have simple accounting knowledge and skills that can be applied in their business, preparing periodic financial reports, evaluating financial performance, calculating payable taxes, and other business decisions..

Keywords: application of accounting, independent practice midwives

Abstrak

Masalah yang dihadapi mitra (bidan mandiri) antara lain keuangan usaha praktek bidan masih menjadi satu dengan keuangan pribadi atau keluarga, beberapa bidan mungkin sudah menerapkan pencatatan akuntansi, namun masih belum sesuai dengan kaidah akuntansi, atau masih belum konsisten penerapannya antar periode, atau bahkan tidak melakukan pencatatan akuntansi sama sekali. Tujuan kegiatan ini memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan penerapan akuntansi bagi usaha bidan praktek mandiri di wilayah Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk yang mencakup materi kegiatan, lokasi, waktu, dan efektivitas hasil pelaksanaan kegiatan. Hasil pelatihan ini membuat Bidan memiliki pengetahuan dan ketrampilan akuntansi sederhana yang dapat diterapkan dalam usahanya, menyusun laporan keuangan periodik, mengevaluasi kinerja keuangan, menghitung pajak terutang, dan keputusan bisnis lainnya.

Kata Kunci: penerapan akuntansi, bidan praktek mandiri

1. Pendahuluan

Akuntansi adalah bahasa bisnis, output dari penerapan akuntansi pada kegiatan usaha adalah laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pemilik usaha, kreditur, pemerintah dan stakeholder lain dalam pengambilan keputusan (Kusuma & Rahayu, 2022). Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima macam, yaitu : laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas (modal), dan catatan atas laporan keuangan (Kusuma & Saputra, 2022). Laporan keuangan menginformasikan kinerja keuangan yang dapat memberi informasi penting kepada seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, seperti mengevaluasi manajemen, membayar pajak, memutuskan berinvestasi, memutuskan memberi pinjaman kredit, dan sebagainya (Kusuma, Chandrarin, et al., 2021). Akuntansi dengan luarannya laporan keuangan, dapat diterapkan ke semua jenis kegiatan usaha (profit oriented) maupun entitas nirlaba yang tidak untuk mencari keuntungan,

seperti yayasan pendidikan, panti asuhan, partai politik dan sebagainya (Kusuma, 2016). Terlebih pada entitas yang menjalankan aktivitas bisnis dalam rangka memperoleh keuntungan, seperti pada kegiatan penjualan jasa layanan kesehatan pada praktek dokter (umum, gigi dan spesialis), klinik kesehatan dan praktek bidan mandiri (Kusuma, 2023).

Akuntansi dirasa sangat penting untuk diterapkan pada kegiatan usaha Bidan Praktek Mandiri (BPM), karena : 1) Bidan merupakan profesi yang mulia. Salah satu profesi yang turut serta menjalankan amanah Pembukaan UUD 1945 yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia” melalui perlindungan masyarakat dalam bidang kesehatan, khususnya perlindungan dari resiko kematian ibu hamil dan proses persalinan, resiko kekurangan gizi bagi ibu dan kandungannya, resiko kegagalan program Keluarga Berencana (KB) dan sebagainya. 2) Bidan dalam menjalankan praktek keprofesiannya, dapat berkiprah melalui jalur formal misalnya menjadi ASN di Puskesmas atau RSUD, karyawan swasta di klinik swasta atau rumah sakit swasta, atau melalui jalur mandiri dengan membuka usaha praktek swasta mandiri di sekitar lingkungan tempat tinggal. Semakin banyak media berpraktek profesi, selain menguntungkan bagi bidan sendiri, juga memudahkan masyarakat dalam menggunakan jasa kebidanan dengan akses yang meluas, dekat dengan rumah, bahkan hingga ke pelosok desa. 3) Tidak dapat dipungkiri, bahwa selain tujuan mulia diatas, praktek kebidanan mandiri juga merupakan usaha bisnis, karena didalamnya terdapat aktivitas penjualan jasa dan obat yang menghasilkan keuntungan. 4) Hal ini juga didorong permintaan masyarakat akan kebutuhan jasa layanan kebidanan yang tinggi. Disini berlakulah teori ekonomi khususnya hukum permintaan-penawaran. Prospek usaha jasa layanan kebidanan sangat menjanjikan, terutama di pedesaan yang akses mobilitasnya masih rendah, namun tingkat kelahiran yang tinggi.

Kegiatan ini juga dilatarbelakangi oleh masih adanya gap tentang kegiatan usaha bidan praktek mandiri antara harapan dan kenyataan di lapangan. Bidan sebagai pemilik dan pengelola usaha jasa layanan kebidanan mandiri tentunya mengharapkan usahanya menguntungkan, memiliki daya saing dengan kompetitor sejenis di wilayahnya, dapat berkembang menjadi entitas jasa yang tumbuh membesar, dan terus kontinyu dapat beroperasi hingga tak terhingga. Agar menguntungkan, berdaya saing, berkembang dan berkelanjutan, usaha praktek bidan mandiri harus dikelola secara profesional. Salah satu indikator pengelolaan usaha yang profesional adalah menerapkan sistem akuntansi atau pembukuan. Selama ini, sebagian besar usaha bidan praktek mandiri belum menerapkan sistem akuntansi yang benar dan konsisten. Namun sayangnya, realita dilapangan selama ini : keuangan usaha masih menjadi satu dengan keuangan pribadi atau keluarga, beberapa bidan mungkin sudah menerapkan pencatatan akuntansi, namun masih belum sesuai dengan kaidah akuntansi, atau masih belum konsisten penerapannya antar periode, atau bahkan tidak melakukan pencatatan akuntansi sama sekali. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan ketrampilan akan pentingnya penerapan akuntansi pada kegiatan usaha, khususnya bidan praktek mandiri. Juga karena tidak ada sistem yang mewajibkan penerapan akuntansi pada bidan, misal peraturan menteri kesehatan atau Dinas Kesehatan setempat.

Dengan menerapkan akuntansi pada usaha praktek bidan mandiri maka : kinerja keuangan usaha bidan praktek mandiri terukur dengan jelas per periode, berapa laba bersihnya, ketersediaan kas nya, posisi keuangan saat ini, karena kelihatannya kas nya tinggi namun ternyata mengalami rugi, dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan tarif jasa layanan dan harga jual obat, terbukanya akses pendanaan ke penyedia dana eksternal (perbankan), mempermudah dalam perhitungan Pajak Penghasilan (PPH 21), karena dikelola dengan baik, termasuk sistem keuangannya, maka usaha bidan praktek mandiri berpotensi untuk memiliki daya saing dengan usaha serupa dari pihak lain (kompetitor), berkembang menjadi lebih besar dan berkelanjutan (going concern).

Manfaat kegiatan ini adalah : 1) Bagi Bidan (manfaat operasional), mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan praktik akuntansi untuk dapat diterapkan pada usaha jasa layanan kebidanan yang dijalankan, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, memudahkan mengevaluasi kinerja keuangan, masukan dalam pengambilan keputusan usaha, memudahkan menghitung beban pajak terutang atas PPh Pasal 21 dan memperluas akses pendanaan ke penyedia dana eksternal. 2)

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk khususnya Dinas Kesehatan (manfaat regulasi), menjadi bahan masukan untuk menghasilkan kebijakan publik terkait peningkatan kapasitas kelembagaan jasa layanan kesehatan khususnya kebidanan melalui penerapan akuntansi sebagai wujud implementasi good medical governance khususnya aspek transparansi dan akuntabilitas. 3) Bagi Pengabdian Berikutnya (manfaat akademik), menjadi masukan bagi akademisi perguruan tinggi dalam menjalankan tri dharma pengabdian kepada masyarakat bidang akuntansi pada jasa layanan kesehatan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pelatihan penerapan akuntansi bagi usaha badan praktek mandiri di wilayah Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk adalah ceramah dan praktik. Peserta sebanyak 12 orang bidan yang berpraktek mandiri di wilayah Kecamatan Sukomoro. Lokasi pelaksanaan pelatihan di Ruang Pertemuan Puskesmas Sukomoro pada tanggal 17 – 18 Desember 2022.

Kegiatan ini merupakan kolaborasi lima dosen pengabdian dari empat perguruan tinggi, yaitu Universitas Islam Kadiri, STIE PGRI Dewantara Jombang, Universitas Widya Dharma Klaten, dan Politeknik Negeri Malang. Selain bidan mandiri di Sukomoro Nganjuk, kolaborasi ini juga melaksanakan kegiatan pelatihan akuntansi bagi dokter umum dan dokter gigi praktek mandiri di Kertosono Nganjuk.



Gambar 1. Bidan mendengarkan paparan materi akuntansi.



Gambar 2. Sesi tanya jawab.

Akun adalah satu pos yang berubah nilainya (bertambah atau berkurang) jika terjadi transaksi ekonomi dalam suatu unit usaha (Kusuma & Agustin, 2023). Nama lain dari akun adalah rekening. Dalam sistem akuntansi, akun menjadi media pencatatan dari perubahan harta, utang dan modal akibat terjadinya transaksi (Kusuma, 2021a). Berikut ini adalah akun-akun yang diterapkan dalam usaha jasa layanan kebidanan mandiri :

Tabel 1
 Daftar Akun pada Usaha
 Bidan Praktek Mandiri

Kelompok	Nama Akun
Aset (Harta)	Kas
	Piutang Usaha
	Investasi - Deposito
	Persediaan Obat
	Peralatan Medis
	Peralatan Furniture
Liabilitas (Utang)	Utang Usaha
	Utang Bank
Ekuitas (Modal)	Modal
	Prive
Pendapatan	Pendapatan Jasa Persalinan
	Pendapatan Jasa Layanan KB
	Pend. Jasa Konsultasi Kehamilan
	Penjualan Obat
	Pendapatan Jasa Sewa Kamar
	Pendapatan Lainnya
Biaya	Harga Pokok Obat
	Biaya Gaji Karyawan
	Biaya Alat Tulis
	Biaya Listrik, Air, Telepon, Internet
	Biaya Kebersihan dan Keamanan
	Biaya Bunga
	Biaya Lainnya

Aset atau harta adalah kekayaan yang dimiliki unit usaha layanan kebidanan, yang terdiri antara lain akun : kas (tunai, elektronik, giro), piutang usaha, investasi – deposito, persediaan obat, peralatan medis, peralatan furniture dan sebagainya. Liabilitas adalah utang unit usaha layanan kebidanan kepada pihak lain, yang terdiri antara lain akun: utang ke apotik atas pembelian obat yang belum lunas, utang ke bank, utang ke toko mebelair atas pembelian mebel secara kredit, dan sebagainya. Ekuitas atau modal adalah aset bersih yang dimiliki unit usaha praktek bidan mandiri, yaitu selisih total aset dengan total utang. Akun ekuitas antara lain akun : modal, prive, bantuan hibah. Pendapatan adalah arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas operasional kegiatan praktek bidan mandiri, antara lain berupa akun : pendapatan jasa persalinan, pendapatan jasa layanan KB, pendapatan jasa konsultasi kehamilan, penjualan obat, pendapatan jasa lainnya dan pendapatan bunga. Biaya adalah arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas operasional kegiatan praktek bidan mandiri, antara lain berupa akun : harga pokok pembelian obat, biaya gaji karyawan, biaya alat tulis , biaya listrik, air, telepon, internet, biaya kebersihan dan keamanan, biaya bunga dan biaya lainnya (Kusuma, 2021b).

Persamaan akuntansi adalah persamaan yang menyatakan bahwa aset yang dimiliki unit usaha bidan praktek mandiri terdiri dari dua sumber, yaitu berasal dari utang ke pihak luar, dan berasal dari modal sendiri (Kusuma & Athori, 2023). Seiring dengan usaha yang dijalankan, modal akan

bertambah karena adanya pendapatan dan akan berkurang karena adanya biaya dan prive (Kusuma, Assih, et al., 2021). Jika digambarkan persamaan akuntansi pada praktek bidan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Aset} &= \text{Utang} + \text{Modal} \\ \text{Aset} &= \text{Utang} + \text{Modal} + \text{Pendapatan} - \text{Biaya} - \text{Prive} \\ \text{Aset} + \text{Biaya} + \text{Prive} &= \text{Utang} + \text{Modal} + \text{Pendapatan} \end{aligned}$$

Setiap perubahan akun pada persamaan diatas, akan berdampak pada akun yang lainnya, dan selalu menghasilkan nilai yang sama antara kiri tanda sama dengan, dengan kanan tanda sama dengan, ini disebut dengan sistem pencatatan akuntansi *double entry* (Kusuma, Zuhroh, et al., 2021). Hal ini yang menyebabkan tampilan neraca akan sama nilainya antara sisi kanan dengan kiri (Kusuma, 2020).

Bidan Praktek Mandiri Suryani, S.ST	
LAPORAN LABA RUGI	
Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Januari 2021 (dalam ribuan Rupiah)	
Pendapatan :	
Pendapatan Jasa Persalinan	7,600
Pendapatan Jasa Layanan KB	1,000
Pendapatan Jasa Sewa Kamar	3,800
Penjualan Obat	3,800
Dikurangi : Harga Pokok Obat	<u>(1,900)</u>
	1,900
Total Pendapatan	<u>14,300</u>
Biaya :	
Biaya Gaji Karyawan	(3,500)
Biaya Alat Tulis	(200)
Biaya Listrik, Air, Telepon.	(800)
Biaya Kebersihan dan Keamanan	<u>(100)</u>
Total Biaya	<u>(4,600)</u>
Laba Bersih	9,700

Gambar 3. Contoh laporan laba rugi untuk praktek bidan mandiri

Bidan Praktek Mandiri Suryani, S.ST	
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	
Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Januari 2021 (dalam ribuan Rupiah)	
Modal, 1 Januari 2021	200,000
Ditambah : Laba bersih periode Januari 2021	9,700
Dikurangi : Prive	<u>(2,000)</u>
Modal, 31 Januari 2021	207,700

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Januari 2021 (dalam ribuan Rupiah)			
Aset		Liabilitas	
Kas	117,400	Utang Usaha	43,000
Piutang Usaha	5,200	Utang Bank	100,000
Investasi - Deposito	50,000		
Persediaan Obat	18,100		
Peralatan Medis	80,000	Ekuitas	
Peralatan Furniture	80,000	Modal	207,700
Total Aset	350,700	Total Liabilitas dan Ekuitas	350,700

Gambar 4. Contoh laporan perubahan ekuitas dan neraca untuk praktek bidan mandiri

3. Penutup

Simpulan

Akuntansi adalah sistem penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada suatu kegiatan usaha yang sangat penting bagi pemilik usaha dan stakeholder lainnya. Bagi pemilik laporan keuangan dapat digunakan sebagai media untuk mengevaluasi kinerja keuangan, menghitung pajak terutang, dan keputusan bisnis lainnya. Usaha jasa layanan kesehatan khususnya praktek bidan mandiri (swasta) adalah kegiatan usaha yang sangat menjanjikan karena ketersediaan pasar yang terbuka lebar terutama di wilayah pedesaan. Namun sayangnya, banyak bidan yang belum menerapkan akuntansi dalam kegiatan usahanya, sehingga tidak dapat mengetahui dengan handal laba (rugi) periodik, beban pajak terutang, dan benefit lainnya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berawal dari bidan yang beroperasi di wilayah Kecamatan Sukomoro Nganjuk, diharapkan kedepan ibu-ibu Bidan dari wilayah lainnya dapat menerapkan akuntansi pada kegiatan usahanya, sehingga dapat memetik banyak manfaat dari penerapan akuntansi dalam usaha bisnis yang dijalankan.

Saran

Saran bagi bidan (manfaat operasional): 1) Kedepan diharapkan usaha praktek bidan mandiri memiliki sistem akuntansi yang terkomputerisasi, dengan penerapan kontinyu dan didukung dengan sistem pengendalian internal yang baik, 2) Memiliki tenaga yang menjalankan fungsi akuntansi secara khusus, terpisah dari fungsi asistensi kebidanan. Saran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk khususnya Dinas Kesehatan dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Nganjuk (manfaat regulasi), agar dapat hendaknya memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan praktik akuntansi yang komprehensif dan regular untuk meningkatkan kompetensi bidan mandiri dalam menjalankan usaha mandiri praktek bidan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Ibu Kepala Puskesmas Sukomoro beserta Bidan dan Staf yang telah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan penerapan akuntansi untuk usaha bidan praktek mandiri. Terimakasih juga kepada Tim LPPM Universitas Islam Kadiri atas bantuan korespondensi birokrasi dan arahan.

4. Daftar Pustaka

- Kusuma, M. (2016). Minat Mahasiswa Akuntansi Di Kediri Menjadi Akuntan Profesional Bersertifikat (Ak, Cpa, Cma, Ca & Bkp) Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. *Cendekia Akuntansi*, 4(1), 27–43.
- Kusuma, M. (2021a). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and

- its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v16i1.3238>
- Kusuma, M. (2021b). Modification of Profitability Measures with Comprehensive Income and Reclassification of Other Comprehensive Income as A Mediation of Effects Asset Utilization on Firm Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4), 855–879. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.6132>
- Kusuma, M. (2023). Can the Reclassification of Others Comprehensive Income Narrow Opportunities for Creative Accounting: Earnings Management and Income Smoothing? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1).
- Kusuma, M. (2020). Penghasilan komprehensif lain dan prediksi arus kas masa depan : Bukti dari Indonesia. *Seminar Nasional SENIMA Ke 5 Universitas Negeri Surabaya, Senima 5*, 815–832. <http://bit.ly/ProsidingSenima5>
- Kusuma, M., & Agustin, B. H. (2023). Can Others Comprehensive Income Affect Dividend Payments In Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 12(1).
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return on Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 223–244. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Kusuma, M., & Athori, A. (2023). Can Income and Equity Attribution Minimize Agency Costs ? (Effect of Attribution Policy on Earnings Management and Firm Value). *Proceeding Medan International Conference Economics and Business (MICEB)*, 1(January), 1950–1962. <https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/Miceb/index>
- Kusuma, M., Chandrarin, G., Cahyaningsih, D. S., & Lisetyati, E. (2021). Reclassification of Others Comprehensive Income, Earnings Management, and Earnings Quality : Evidence From Indonesia. *The 16th Asia-Pacific Management Accounting Association 2021 Annual Conference (APMAA 2021) Universitas Trisakti Jakarta Dan Universitas Udayana Bali*.
- Kusuma, M., & Rahayu, P. (2022). Can Others Comprehensive Income Be Used For Tax Avoidance? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 24(2), 68–79. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/>
- Kusuma, M., & Saputra, B. M. (2022). Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Penghasilan Komprehensif Lain dan Persistensi Laba Komprehensif. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 145–176.
- Kusuma, M., Zuhroh, D., Assih, P., & Chandrarin, G. (2021). The Effect of Net Income and Other Comprehensive Income on Future's Comprehensive Income With Attribution of Comprehensive Income as Moderating Variable. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 205–219.